
Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata Edukatif Berbasis *Web Virtual Tour Experience* dan Aplikasi Pintar di Desa Sedang Kecamatan Abiansemal Bali

Jati Paras Ayu^{1*}, AA Istri Putri Dwijayanti², Rani Chandra Oktaviani²

¹Program Studi Pariwisata, Fakultas Bisnis, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR,

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi, Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR,
Jl. Raya Puputan No.140, Sumerta Kelod, Kec. Denpasar Tim., Kota Denpasar, Bali 80234

Email Penulis Korespondensi: jati.pa@lspr.edu

Abstract

Sedang Village is a tourist village located in Abiansemal sub-district, Badung regency, where the village was previously a border village and is just about to be appointed as a tourist village. Based on the results of reviews, observations and FGDs with the village, there are several problems being faced, especially since it was designated as a tourist village. The first problem is that Medium Village has not been able to differentiate itself as an agricultural village, compared to other agricultural tourism villages in Bali, so the level of tourist visits is very minimal. Another problem is that the Medium village does not have the ability to manage digital promotions that can attract tourists to come to the Medium village. The problem-solving solution that will be implemented to help Medium villages is to implement a differentiation model and digital promotional innovation. The aim of the first Community Empowerment Partnership that will be implemented is to help design the differentiation of the Medium village as an educational tourism village, through the large variety of agricultural plants in the Medium village which is expected to be a competitive added value while increasing the potential for tourist visits to the Medium village by targeting a wider tourist target. . The second aim of this PKM is to help provide innovation in digital promotions through skills in making promotions based on real story telling so that with these skills tourism managers in Medium villages are able to carry out digital promotions more actively, creatively and sustainably.

Keywords: *Smart Application, Tourism Village, Virtual Tour, Website.*

Abstrak

Desa Sedang merupakan salah satu desa wisata yang terletak pada kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung, dimana desa tersebut sebelumnya merupakan desa perbatasan dan baru akan diangkat menjadi desa wisata. Berdasarkan hasil tinjauan, observasi, dan FGD dengan pihak desa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, khususnya sejak ditetapkan sebagai desa wisata. Permasalahan pertama adalah Desa Sedang belum mengangkat diferensiasi sebagai desa agriculture, jika dibanding dengan desa wisata agriculture lainnya di Bali, sehingga tingkat kunjungan wisata pun sangat minim. Permasalahan lainnya adalah Desa Sedang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola promosi digital yang mampu menggiring wisatawan untuk datang ke Desa Sedang. Tujuan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang pertama yang akan dilaksanakan adalah membantu rancangan diferensiasi Desa Sedang sebagai desa wisata edukatif melalui banyaknya ragam tanaman agriculture pada Desa Sedang yang diharapkan dapat menjadi nilai tambah kompetitif sekaligus meningkatkan potensi kunjungan wisatawan dengan menasar target wisatawan yang lebih luas. Tujuan kedua pemberdayaan kemitraan masyarakat ini adalah membantu dalam memberikan inovasi promosi digital melalui keterampilan dalam membuat promotion based on real story telling sehingga dengan keterampilan ini pengelola wisata, Desa Sedang mampu melakukan promosi digital dengan lebih aktif, kreatif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Aplikasi Pintar, Desa Wisata, Virtual Tour, Website.*

1. PENDAHULUAN

Desa Sedang menjadi desa wisata agrowisata dengan adanya Subak. Subak adalah organisasi masyarakat hukum adat (Ni Komang, 2016), berupa perkumpulan petani pengelola air irigasi di lahan sawah dan memiliki karakteristik sosioagraris-religius. Keunikan Budaya Subak yang memiliki unsur gotong royong dan konsep Tri Hita Karana menjadikan UNESCO mengakui Subak sebagai salah satu warisan budaya dunia dalam sidang umum ke 36 di St. Petersburg, Russia (Petroman, 2016). Potensi alam ini dapat menjadi daya tarik wisata diperkuat dengan adanya Kawasan Cagar Budaya yakni Pura Dalem Solo dan Puri (nama sebutan untuk tempat tinggal bangsawan Bali, khususnya mereka yang merupakan keturunan atau keluarga dekat dari raja-raja Bali) yang juga menawarkan *value* wisata yang menekankan pada kearifan lokal edukasi budaya. Selain itu dengan adanya Subak serta membawahi beberapa daerah Banjar, Desa Sedang memiliki banyak varietas tanaman sebagai keunikan desa wisata *agriculture* (Li, 2020).

Semenjak ditetapkan sebagai desa wisata, pencaharian andalan perekonomian masyarakat adalah kunjungan destinasi wisata *agriculture* yang mengedepankan *agrotourism* (Baiquni, 2014). Ditengah banyaknya potensi, Desa Sedang masih memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi. Hal ini telah dikaji berdasarkan peninjakan melalui kunjungan desa, FGD, serta wawancara dengan pihak pengelola desa wisata *agriculture* Desa Sedang (Machmury, 2023).



Gambar 1. Tanaman Pacar Air Desa Sedang



Gambar 2. Jogging Track di tengah Sawah di Desa Sedang

Berdasarkan hasil kajian pada peninjakan mitra dapat disampaikan bahwa terdapat dua masalah utama yang dihadapi oleh Desa Sedang yakni: belum ada strategi diferensiasi pariwisata, khususnya dalam mengidentifikasi kekhasan desa agrowisata yang akan ditonjolkan sebagai paket wisata; dan belum memiliki media atau inovasi teknologi dalam mempromosikan desa agrowisata Sedang Bali (Prasetya, 2011), untuk menarik kunjungan wisatawan dalam dan luar negeri.

Promosi pariwisata desa yang efektif dapat membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi penduduk setempat, dimana pemeringkatan ekonomi dalam suatu desa wisata menjadi tujuan utama dari tujuan *sustainable tourism*. Seperti halnya yang telah dilakukan oleh manajemen Tanamera *coffee shop* di Bali yang menjadikan bisnis usahanya menjadi suatu ekosistem yang berkelanjutan baik dari produk, sumber daya manusia, hingga komoditi kopi yang menghidupkan masyarakat komunitas desa tertentu di Bali (Ayu, 2023).

Potensi desa yang tidak diimbangi dengan konsep diferensiasi serta promosi yang efektif dapat memberikan ancaman terhadap keberlangsungan desa. Beberapa permasalahan prioritas dari Desa Sedang adalah kurangnya pemanfaatan teknologi yang memiliki peranan penting dalam pembangunan desa. Dapat ditarik 2 aspek permasalahan prioritas Desa Sedang, (*Official Website* Desa Sedang, 2021).

Permasalahan pertama adalah Desa Sedang belum dapat mengangkat diferensiasi sebagai desa agrowisata, jika dibanding dengan desa wisata agrowisata lainnya di Bali, sehingga tingkat kunjungan wisata pun sangat minim. Kurangnya investasi teknologi seperti aplikasi mobile yang digunakan sebagai sarana

informasi edukatif. Desa Sedang memiliki Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) yang menjadi penyalur informasi utama melalui media sosial khususnya Instagram. Namun secara isi konten informasi yang disampaikan masih bersifat satu arah sehingga belum adanya *engagement* dengan masyarakat maupun calon wisatawan (Ramdhan, 2022).

Permasalahan lainnya adalah Desa Sedang tidak memiliki kemampuan dalam mengelola promosi digital, kurangnya pengembangan dan pengelolaan pariwisata desa yang mampu menggiring wisatawan untuk datang ke Desa Sedang (Setiawan, 2017). Dalam hal ini Desa Sedang masih kurang mengoptimalkan potensi wisata desa yang seharusnya menjadi daya tarik untuk wisatawan. Desa Sedang memiliki potensi yang tinggi dalam bidang Agrowisata (adanya potensi alam Subak yang masih sangat asri), ditambah dengan wisata Cagar Budaya (Pura Dalem Solo) dan adanya beberapa Puri yang merupakan Istana bagi para pendahulu yang memiliki nilai budaya dan sejarah yang menarik (Sitepu, 2021).

Di samping itu, Desa Sedang memiliki potensi yang sarat akan seni budaya, dilihat dari banyaknya seniman seperti pemahat patung, baleganjur, penari, barong dan lainnya yang kerap kali dikemas menjadi sebuah ajang pertunjukkan seni, seperti Sedang Barong Festival. Namun kemasan dan publikasi kegiatan tersebut belum dilakukan secara maksimal, sehingga menyebabkan kurangnya aksesibilitas informasi tentang pariwisata Desa Sedang yang menyulitkan wisatawan karena minimnya promosi dan sarana komunikasi yang memadai (Wayan, 2015). Desa Sedang tidak memiliki video real terkait potensi wisata. *Website* Desa Sedang yang terintegrasi dengan *Website* Kabupaten Badung pun belum memperlihatkan potensi-potensi desa yang dimiliki (Fatma, 2019). Hal ini dapat menghambat potensi wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut.

Dengan demikian pengelola wisata Desa Sedang masih harus mendapatkan dorongan agar menghasilkan sesuatu yang kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang memperluas dan meningkatkan kunjungan wisatawan (Kurniasari, 2022).

Adapun solusi yang dapat diberikan kepada para pemangku maupun kelompok sadar wisata Desa Sedang Kecamatan Abiansemal, berdasarkan 2 permasalahan yang sudah

diuraikan di atas yaitu Pembuatan aplikasi pintar sebagai sarana informasi edukatif (Buangam, 2022), dimana aplikasi tersebut berisi mengenai informasi perihal jenis tanaman, proses aktivitas menanam, hingga keberfungsian dari setiap jenis tanaman yang ada di Desa Sedang dan pembuatan kanal *virtual tour* berbasis web sekaligus diberikan *workshop* pembuatan konten promosi digital serta narasi *story telling* dari potensi wisata yang dimiliki melalui pembuatan *virtual tour experience* untuk melihat kondisi atau suasana Desa Sedang secara *real time* guna menstimulasi para pengunjung yang hendak mengunjungi Desa Sedang (Baswarani, 2021).

2. METODE

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini yaitu sosialisasi dan pelatihan teknik penggunaan *virtual tour* terintegrasi dengan *website*, pembuatan konten kreatif dikemas dengan *story telling virtual tour* sebagai bentuk promosi desa wisata. Adapun pelatihan ini dihadiri sekitar 50 peserta aparaturnya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada rangkaian waktu bulan Agustus – Desember 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di Desa Sedang Abiansemal, Kabupaten Badung, provinsi Bali.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk kegiatan ini adalah: seperangkat komputer untuk mengelola *website* dan Aplikasi Pintar, serta *smartphone* untuk mengambil foto dan video untuk kebutuhan konten serta implementasi aplikasi pintar.

Adapun metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi untuk menyelesaikan masalah mitra yakni kurangnya pengembangan dan pengelolaan konten digital sebagai promosi pariwisata Desa Sedang yang akan dikembangkan melalui *virtual tour* dan kurangnya investasi teknologi seperti aplikasi *mobile* yang terintegrasi dengan media sosial yang digunakan sebagai sarana informasi diferensiasi edukatif desa agrowisata Desa Sedang. Berikut adalah tahapan dalam

membantu menyelesaikan masalah mitra tersebut.

Tahap Persiapan Pengabdian Masyarakat

Tim pengusul telah melaksanakan *Focus Group Discussion* terhadap pemangku wisata Desa Sedang untuk melakukan *pre survey*. Lalu, mengidentifikasi kebutuhan dari masalah prioritas yang tepat sasaran. Selanjutnya, menyusun rencana kegiatan, lalu menyiapkan tim yang sesuai bidang keahlian yang dibutuhkan seperti Tim IT Pembuat *Virtual Tour* dan *Smart Application*, *Design Grafis*, dan Narasumber ahli. Selain itu, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan serta membuat instrumen peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari mitra dalam mengelola desa wisata.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pertama-tama pengembangan dan pengelolaan konten digital pariwisata Desa Sedang, Bali melalui kanal *website*, lalu pembuatan diferensiasi paket wisata yang tepat dan menarik melalui desa wisata edukatif. Selanjutnya pembuatan *web virtual tour*, *shooting* foto dan video untuk konten *web virtual tour*. Selain itu pengembangan dan uji coba *website web virtual tour* dan Peluncuran *virtual tour web base*.

Kedua pelatihan kepada perangkat desa tentang teknik penggunaan *virtual tour* terintegrasi dengan *website* Desa Sedang, Bali. Terakhir melakukan pelatihan membuat konten kreatif dikemas dengan *story telling virtual tour* sebagai bentuk promosi desa wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian inovasi berupa *website* dan fitur *virtual tour* serta pembuatan konten yang mampu mempromosikan wisata Desa Sedang.

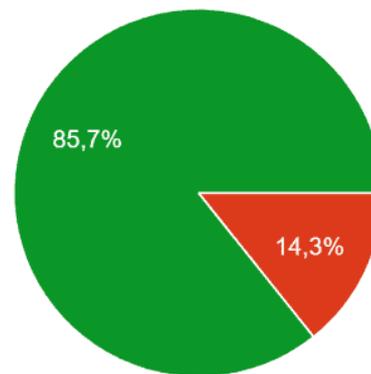
Hasil pelatihan, berikut adalah beberapa aspek peningkatan mitra. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, khususnya Perangkat Desa Sedang, Bali adalah berperan aktif dari mulai tahap FGD dan penggalian detail permasalahan mitra, memberikan identifikasi potensi tempat wisata unggulan, memberikan deskripsi point nilai dan *value* adat lokal Desa Sedang, lalu

mengidentifikasi jenis tanaman agrowisata yang tumbuh di Desa Sedang. Terakhir, menyampaikan daftar tanaman agrowisata yang tumbuh untuk konten edukasi, serta memberikan spot ruang wisata yang menarik untuk nantinya akan dibuat *virtual tour*.



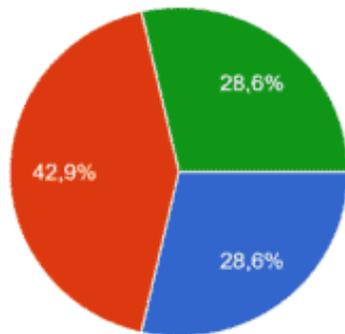
Gambar 3. Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan *Virtual Tour* dan *Website*.

Adapun hasil *pre dan post test* yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan *virtual tour* serta *website* yang diberikan kepada 50 peserta yaitu sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil *Post Test* Penggunaan *Website*

Terlihat bahwa hasil menunjukkan pemahaman dari masyarakat terutama pengelola yang disebut Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu sebesar 85,7% untuk pemahaman dari pembuatan *Virtual Tour* pada penggunaan *website* dengan domain www.desawisatasedang.com.



Gambar 5. Hasil *Post Test Virtual Tour*

Dimana sebelumnya berdasarkan *post-test* hanya mencapai 42,9 dari total indikator yang diujikan, 26% masih kurang tepat, dan 28% belum menjawab indikator pengukuran. Lalu selanjutnya masih pada rangkaian pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pintar dan Pembuatan Konten di Aplikasi Pintar di Desa Sedang Abiansemal Bali. Dimana dihadiri oleh Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) beserta Sekretaris Desa atau PLT Kepala Desa Sedang. Pada kegiatan ini, kami menyiapkan Modul pelatihan kepada warga desa terutama para Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) sebagai acuan mereka dalam menggunakan dan mengoperasikan baik *Websites*, *Virtual Tour*, Konten dan Aplikasi Pintar.

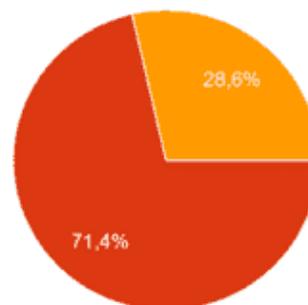


Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Aplikasi Pintar dan Pembuatan Konten di Aplikasi Pintar

Adapun kegiatan ini juga memberikan sumbangsih inovasi yang diberikan kepada perangkat desa dan KIM dalam bentuk Pembuatan *Website* dengan fitur *Virtual Tour* dan Aplikasi Pintar yang dapat di download pada *google playstore*. Berikut adalah tampilan inovasi yang diberikan dan dapat dimanfaatkan oleh pihak Desa Sedang dalam mempromosikan rintisan desa wisata.



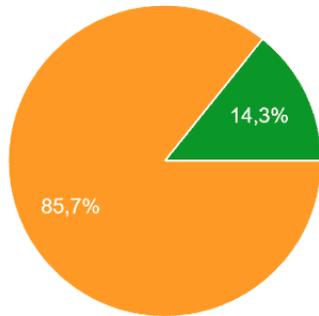
Gambar 7. Inovasi dalam bentuk *Website Virtual Tour Experience* Desa Sedang



Gambar 8. Hasil *Post-Test* Penggunaan Aplikasi Pintar

Hasil *post test* yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan Aplikasi Pintar serta pembuatan konten pada aplikasi pintar menunjukkan pemahaman dari masyarakat terutama pengelola yang disebut

Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) menunjukkan hasil yang sangat baik pada gambar 8 yaitu sebesar 71,4% untuk pemahaman dari penggunaan Aplikasi Pintar, lalu terlihat pula hasil peningkatan menjadi sebesar 85,7% pada gambar 9 yaitu pembuatan konten di aplikasi pintar.



Gambar 9. Hasil *Post Test* Pembuatan Konten untuk Aplikasi Pintar

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat telah berjalan sekitar 80% dengan pelaksanaan utama yang telah dilaksanakan adalah pembuatan *Virtual tour* berbasis web, pembuatan aplikasi pintar, pemberian *workshop* pembuatan konten *virtual tour*, pemberian *workshop* promosi wisata menggunakan *influencer*, pendampingan kegiatan *virtual tour* berbasis *website* serta mengukur tingkat pemahaman peserta dalam menggunakan *virtual tour* berbasis *website*.

Sejauh ini hasil *pre-test* dan *post-test* memberikan hasil tingkat pemahaman dari pihak desa mampu memahami cara membuat *virtual tour* berbasis *website* dengan tingkat peningkatan diatas 30% jika diukur melalui kuantitatif dan jika diukur pada tahap pengetahuan dan penggunaan berhasil mencapai 80% dari total indikator yang diukur.

Sedangkan jika diukur melalui observasi praktik dalam membuat *virtual tour*, ada beberapa indikator yang sudah dapat diimplementasikan yaitu Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) dapat membuat konten yang menarik dari potensi wisata Desa Sedang, KIM juga telah mampu mengunggah ke dalam *website* sehingga bisa ditampilkan secara *live*, Namun KIM juga masih menghadapi kendala dalam pembuatan konten secara profesional sehingga masih menggunakan atribut atau alat yang sederhana seperti melalui *smartphone*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Dirjen DIKTI atas pemberian hibah untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Jati Paras, Vitha O, F Hakim. (2023). The Role of Tanamera Coffee Bali in the Implementation of Sustainable Tourism. DOI: <http://dx.doi.org/10.35760/dimedcom.2023.v2i1.8298>.
- Baiquni, M., Damanik, J., Rindrasah. (2014). Ecotourism Destinations In Archipelago Countries. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Baswarani, DT. (2021). Virtual tour sebagai alternatif dan media promosi pariwisata. Vol. 1 No.19 *Journal Warta Pariwisata*. Institut Teknologi Bandung. 2021. <https://doi.org/10.5614/wpar.2021.19.1.04>.
- Buangam, P. (2022). Mobile Application Development for Management of information System of Agrotourism activities and attraction with YII Framework. Vol. 16 No. 20. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i20.34419>.
- Fatma, Y. Hayami. R. AB. YK. (2019). Rancang bangun virtual tour reality sebagai media promosi pariwisata di provinsi riau. Vol 9 No 3. *Jurnal Fasilkom*. <https://doi.org/10.37859/jf.v9i3.1666>.
- Kurniasari, K. K., Ayu, J. P. ., & Octavanny , V. (2022). Understanding Tourists' Motivation in Virtual Tour. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v6i1.31-41>.
- Li Chunling, Niu Ben. (2020). Design of Smart Agriculture Based on Big Data and internet of Things. *International Journal Distribution sensor*. <https://doi.org/10.1177/15501477209170>.
- Machmury, A. (2023). Storynomic Tourism Strategy: Promotion of Storytelling-based Tourism Destination. Vol. 1 No. 1. *Journal of Tourism*. DOI: <https://doi.org/10.37276/sjt.v1i1.232>.
- Ni Komang Dharma Yanti. (2016). Studi Potensi Subak Tanah Yeng Sebagai Kawasan Agrowisata di Desa Sedang, Kecamatan

- Abiansemal, Kabupaten Badung.
<https://doi.org/10.24843/JAL.2016.v02.i02.p06>.
- Pengelola Official Website Desa Sedang. (2021) Sejarah Desa Sedang. <https://desasedang.badungkab.go.id/>.
- Petroman, I. MC. (2016). Agrotourism : an Educational tool for the students with agro food profile. International Proceeding: Procedia Economic and Finance. doi: 10.1016/S2212-5671(16)30244-1. 2016. DOI:10.1016/S2212-5671(16)30244-1.
- Prasetya, DD. (2011). Aplikasi Virtual Tour berbasis Web sebagai media promosi pariwisata. International Conference: Electrical, Informatics and Education. https://www.researchgate.net/publication/317082651_Aplikasi_Virtual_Tour_Berbasis_Web_Sebagai_Media_Promosi_Pariwisata.
- Ramdhan, Syaipul. RT. O.K.N. (2022). Promotion Media Application with android based virtual tour Technology. Vol. 12. No. 2 *Journal Sisfotek Global*. DOI: <http://dx.doi.org/10.38101/sisfotek.v12i2.553>.
- Setiawan, Budi. (2017). Sustainable Tourism Development: the Adaptation and Resilience of the Rural Communities in (the Tourist Villages of) Karimunjawa, Central Java. DOI: 10.23917/forgeo.v3i1i2.5336.
- Sitepu, Edy Sahputra. (2021). Implementation of Sustainable Tourism Development of Tourism Villages in Langkat Regency. DOI: <http://dx.doi.org/10.31940/ijaste.v5i2.176-189>.
- Wayan Windia. (2015). Sosialisasi Subak Sebagai Warisan Budaya Dunia Kepada Siswa Smu Di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Vol.4, No.5. 2015. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/25860>.